

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Dengan adanya proses pendidikan seseorang dapat merubah cara berpikir dan pengetahuannya untuk dijadikan bekal dalam hidupnya. Dengan adanya pendidikan manusia mampu meraih cita-cita maupun segala keinginan terutama dalam meraih ilmu pengetahuan untuk masa depannya. Sistem pendidikan dinegara ini bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, karena itu pemerintah memprogramkan bagi anak wajib belajar 12 tahun, bertujuan untuk mencerdaskan dan membangun karakter anak, sehingga anak mampu untuk bersaing dalam menghadapi persaingan hidup. Dan dapat menciptakan generasi anak-anak yang beriman dan bertaqwa.¹

Terdapat pada UU Nomer 20 tahun 2003, Mengenai sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk belajar belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual, mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta membantu yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."²

Pada dasarnya dalam kehidupan semua manusia membutuhkan adanya pendidikan, karena dengan pendidikan bangsa Indonesia bisa maju dan berkembang. Pendidikan tidak bisa lepas dengan adanya seorang pendidik maupun peserta didik. Pendidik merupakan seseorang yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan, kecerdasan, dan dapat memberikan contoh yang baik untuk semua orang.

Sedangkan peserta didik merupakan orang yang dididik yang mendapatkan ilmu pengetahuan maupun pengajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Yang

¹ Baidhawi, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fikih Tentang Penyelenggaraan Jenazah Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru, Vol. 1, No. 2, (2018):132.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penilaian Hasil Belajar Tahap Akhir Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), 2.

mana kunci keberhasilan dalam suatu pendidikan terletak pada pendidik atau guru. Untuk itu guru harus memiliki keahlian, keterampilan, maupun kompetensi mengajar, dan mendidik dalam memahami peserta didiknya, pada saat proses pembelajaran dimulai.

Proses pembelajaran dilakukan seseorang karena orang tersebut kurang memahami apa yang dilakukan dan tidak dapat memenuhi keperluan yang dibutuhkan, untuk itu setiap individu harus mengetahui apakah dapat memahami dan memenuhi keperluan atau sebaliknya. Kalo tidak dapat memahami dan memenuhi keperluannya maka proses dalam pembelajaran sangat dibutuhkan.³

Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar kurang efektif untuk mendapatkan hasil memuaskan terutama pada kemampuan berpikir kritis siswa. Ada beberapa faktor yang membuat berpikir kritis kurang maju dalam dunia pendidikan, diantaranya: seorang guru lebih mengutamakan penyelesaian materi daripada memahami dan mengaktifkan siswa dalam kelas dan faktor yang kedua, dalam pembelajaran guru lebih aktif daripada murid, sehingga kemampuan kritis siswa tidak didapat selama pembelajaran.⁴ Menurut Elika Dwi Murwani, Berpikir kritis adalah cara seseorang untuk mengasa kemampuan kritisnya. Memiliki kemampuan berpikir kritis harus dari kesadaran dalam dirinya yang bisa diasas dari proses pendidikan.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara pada pembelajaran Fiqih, beberapa murid masih belum bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sehingga, ketika guru menjelaskan materi dan setelah itu memberikan pertanyaan, maka murid hanya terdiam, dan tidak memberi jawaban apapun. Dan biasanya yang dilakukan guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan,

³ Zubaidah Amir., Risnawati., *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 7.

⁴ Deti Ahmatika, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery" *Jurnal Euclid* –No.1, Vol 3:3.

⁵ Elika Dwi Murwani, " Peran Guru dalam Membangun Kesadaran kritis siswa" *Jurnal Pendidikan Penabur* ,No.06 (2006): 60.

tetapi banyak peserta didik yang memberikan jawaban kurang maksimal, karena siswa belum pernah mengalami secara langsung atau mempelajari secara mendalam, terutama pada pembelajaran praktik pengurusan jenazah.

Model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap murid kurang efektif, sehingga dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa belum dapat berpikir secara kritis salah satunya dikarenakan guru lebih aktif dari siswa sehingga siswa hanya bisa mendengarkan dan mencatat kembali apa yang telah disampaikan oleh guru, dampak tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Menurut pemaparan dari guru pengampu mata pelajaran Fiqih di kelas IX, pendemonstrasian sangat diperlukan agar terciptanya keaktifan siswa dalam belajar, dan juga dapat membuat siswa lebih memiliki kemampuan dalam berpikir kritis terhadap apa yang sudah dipraktikkan dan diperlihatkan. Kebanyakan dari siswa MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara kurang memahami dengan materi tanpa didemonstrasikan pada mata pelajaran fiqih, terutama pada praktik pengurusan jenazah. Dimana akibat ketidak pahaman tersebut berpotensi mengurangi prestasi hasil belajar siswa, dan juga berpotensi bagi siswa tidak mampu berpikir secara kritis, karena pada mata pelajaran fiqih jika hanya menggunakan teori akan membuat siswa sendiri tidak paham tanpa didemonstrasikan. Dan selama proses pembelajaran ada beberapa siswa yang enggan untuk bertanya maupun enggan mengeluarkan argumen, padahal beberapa siswa belum memahami materi yang telah disampaikan.

Dengan permasalahan yang dihadapi, peserta didik perlu untuk dilatih agar terbiasa dalam berpikir kritis. Untuk itu guru memberikan metode belajar demonstrasi kepada siswa agar daya kritis siswa dapat maju. diharapkan dengan menggunakan metode belajar demonstrasi dapat membuat siswa MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara memiliki kemampuan berpikir kritis. Dengan menerapkan metode belajar demonstrasi, murid akan berani berpendapat, bertanya, serta berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan dan percaya diri karena metode demonstrasi mengajarkan siswa untuk memperagakan didepan kelas, dihadapan semua teman-temanya. sehingga siswa dapat

berpikir kritis apabila sesuatu yang menurutnya kurang dipahami dan dimengerti.

Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh dalam proses berhasilnya suatu pembelajaran, karena tidak mudah bagi seorang guru untuk menentukan metode belajar yang cocok untuk muridnya. Karena dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif dapat mengembangkan pemikiran kritis siswa, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang telah dipelajari.

Setiap pendidik memiliki cara atau metode dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode mengajar merupakan unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dalam menggunakan metode dengan benar, dan tepat, dan dapat memahamkan siswa maka seorang pendidik bisa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan seorang guru untuk membuat peserta didik tertarik pada yang telah disampaikan, dengan adanya metode siswa akan lebih fokus, lebih aktif dalam pembelajaran dan kritis dalam berfikir. Dengan diterapkan metode, siswa tidak jenuh dan tidak pasif, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan kondusif.

لكل شيء طريق وطريق الجنة العلم [رواه الديلمي]

Artinya : “Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya), dan metode masuk surga adalah ilmu”. (HR. Dailami)

Ada berbagai macam cara guru untuk membuat siswa agar paham mengenai materi yang disampaikan, salah satunya penggunaan metode yang efektif, ada beberapa macam metode dalam pendidikan, seperti halnya metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan cara untuk memperagakan suatu keterampilan dihadapan semua orang dengan penguasaan pengetahuan yang mendalam, dengan tujuan memahamkan dan menjelaskan bagi yang melihat dan

mendengar.⁶ Dalam proses pendidikan di Sekolah perlu adanya penerapan praktik pada materi tertentu. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan. Dengan demikian agar memiliki kemampuan pemahaman, siswa juga harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis. Kemampuan adalah “kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengajarkan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang”.⁷

Sedangkan berpikir kritis merupakan berpikir secara mendalam, memiliki pemahaman yang luas, tidak terpengaruh informasi dari yang belum tentu kebenarannya, mempertimbangkan segala permasalahan yang ada. Akan tetapi tetap terbuka untuk informasi dari manapun.⁸ Aspek kemampuan pemahaman merupakan aspek kemampuan untuk benar-benar paham dan mengerti suatu konsep arti tentang materi pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama islam merupakan suatu pengajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memperkenalkan peserta didik mengenai agama yang dianutnya, dengan tujuan agar murid dapat lebih memahami, lebih mencintai, dan lebih mematuhi ajaran-ajaran yang bersumber dari al-qur’an dan hadits.⁹ Ada berbagai macam pembelajaran yang mengenai pendidikan agama islam, salah satunya pembelajaran ilmu fiqih.

Pelajaran fiqih adalah pelajaran yang membahas tentang masalah hukum agama, yang menekankan pembelajaran dan pelaksanaan sesuai dengan syari’at atau aturan-aturan dalam kehidupan manusia. Pembelajaran fiqih tidak cukup jika hanya menggunakan teori saja dalam proses

⁶ Ismet Basuki., Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 60.

⁷ Milman Yusdi, Pengertian Kemampuan, diakses dari <http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-pemahaman.html>, pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 09.38.

⁸ Desmita, *Psikologi Dengan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

pembelajaran, akan tetapi juga diperlukan dengan adanya praktik. Sehingga nantinya apa yang kita lakukan dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan syari'at agama dan aturan-aturan agama islam. Maka dari itu, penulis memilih pelajaran Fiqih, karena berhubungan pada penggunaan praktik pengamalan ibadah Allah SWT yang sesuai dengan syari'at dan aturan-aturan agama islam.

Adanya syariat islam bagi orang muslim harus menyakini bahwa kematian pasti akan datang. Maka dari itu setiap muslim yang meninggal dunia akan diurus jenazahnya oleh orang yang masih hidup sesuai dengan hukum-hukum islam. Pada intinya manusia menyadari bahwa semua makhluk ciptaan Allah akan kembali kepadanya.

Dalam pengurusan jenazah dari memandikan, mengkafani, mensholati hingga mengubur umat muslim masih banyak yang kurang mengerti, dan biasanya pada saat pengurusan jenazah pihak keluarga mewakilkan pada orang yang lebih paham dan bisa menjaga aib si mayat, yaitu biasanya disebut dengan Mudin. Dengan alasan pihak keluarga kurang memahami tata cara pengurusan jenazah.

Dengan permasalahan yang ada untuk itu penulis membuat suatu penelitian yang berjudul, "***Penerapan Metode Belajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara (Studi Kasus Praktik Pengurusan Jenazah Mata Pelajaran Fiqih)***"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terdiri dari tiga hal, di antaranya pelaku (*actor*), aspek tempat (*place*), aktifitas (*activity*). Berikut penjelasannya:

1. Pelaku (*actor*) yaitu guru pengampu pelajaran fiqih untuk peserta didik
2. Aspek tempat (*place*) adalah letak peneliti dilakukan, yakni di Madrasah Tsanawiyah Mafatihut Thullab secara umum yang melakukan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi pada praktik kepengurusan jenazah mata pelajaran fiqih di kelas IX.
3. Aktifitas (*activity*) merupakan suatu tindakan yang akan peneliti amati merupakan kegiatan pelaksanaan

pembelajaran dengan metode demonstrasi. Penelitian ini akan mengamati dari mulai guru melakukan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam praktik pengurusan jenazah pelajaran fiqih pada kelas IX.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang dipaparkan diatas maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Belajar Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Praktik Pengurusan Jenazah Kelas IX Di MTs Mafatihut Thullab?
2. Bagaimana Analisis Metode Belajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Praktik Pengurusan Jenazah Kelas IX Di MTs Mafatihut Thullab?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, peneliti akan mengemukakan tujuan penelitian. Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Metode Belajar Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Praktik Pengurusan Jenazah Kelas IX Di MTs Mafatihut Thullab.
2. Untuk Mengetahui Analisis Metode Belajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Praktik Pengurusan Jenazah Kelas IX Di MTs Mafatihut Thullab.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian, Berikut pemaparannya:

1. Aspek Teoritis
 - a. Sebagai saran dan masukan dalam Analisis Metode Belajar Demonstrasi dalam proses belajar siswa di lingkungan sekolah.
 - b. Dapat bermanfaat untuk pihak pengelola karena dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar

terutama pada pelajaran fiqih untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat untuk siswa sendiri dapat pengajaran adanya diterapkan metode yang tepat sehingga kemampuan dalam berpikir kritis dapat lebih maju dan berkembang. Dapat mengetahui secara jelas tata cara pengurusan jenazah dan kepercayaan diri yang menambah. Tentunya lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa menjadi motivasi kepada pendidik dan penulis. Terutama guru mata pelajaran fiqih maupun calon guru PAI agar tidak hanya memberikan pengajaran dan pelajaran pada peserta didik, namun diharapkan mampu untuk memahami, membimbing, menuntun peserta didik agar menjadi lebih baik sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga dapat meraih hasil maksimal dalam belajarnya.

c. MTS Mafatihut Thullab Surodadi

Penelitian ini bagi MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya praktik melalui pelaksanaan kegiatan penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mutu pendidikan berkembang dan maju.

F. Sistematika Penulisan

Beberapa sistematika penulisan karya tulis ilmiah, sebagai berikut:

Bagian muka terdapat pada halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar dan juga daftar isi

Bab pertama pada bab pertama ini diperlihatkan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan semua isi keseluruhan dari bab yang akan penulis teliti, dari bab pertama diawali dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka antara lain, kajian teori terkait analisis metode belajar demonstrasi, kajian teori terkait berpikir kritis siswa, kajian teori terkait pembelajaran Fiqih, Kajian teori terkait mengurus jenazah serta penjabaran mengenai penelitian terdahulu dan juga kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan membahas, pengaturan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan akan dibahas mengenai teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pemaparan hasil penelitian skripsi yakni terkait dengan: A. Pemaparan data yang memuat latar belakang obyek, B. Hasil penelitian yang terdeskriptifkan yakni berisi tentang mengetahui Penerapan Metode Belajar Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Praktik Pengurusan Jenazah Kelas IX, untuk mengetahui analisis Metode Belajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Praktik Pengurusan Jenazah Kelas IX. C. Analisis data penelitian.

Bab kelima yakni penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

Bagian akhir yakni terdiri dari daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran. kaitannya dengan lampiran akan di paparkan mengenai transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dokumen sumber primer penelitian dan lain sebagainya. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai daftar riwayat hidup peneliti.